

**PENGARUH TES FORMATIF TERKOREKSI TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL
BELAJAR IPS PESERTA DIDIK DI SD NEGERI SE-WILAYAH I KECAMATAN LILIRILAU
KABUPATEN SOPPENG**

**Hj. HERIYATI
ARFIN AHMAD
PATAHUDDIN**

Mahasiswa PEP PPs UNM¹
FIP UNM²
FIS UNM³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar IPS antara peserta didik yang diberi tes formatif terkoreksi dan peserta didik yang diberi tes formatif tak terkoreksi pada peserta didik Kelas V SD Negeri Se-Wilayah I Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SD Negeri Se-Wilayah I Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Sampel dalam penelitian ini adalah dua sekolah yang dipilih secara acak yaitu SDN 250 Bulu dan SDN 107 Allimbangeng. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Multivariat Analisis Varians (MANOVA) satu jalur dengan taraf signifikansi α 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar IPS antara peserta didik yang diberi tes formatif terkoreksi dan peserta didik yang diberi tes formatif tak terkoreksi pada peserta didik Kelas V SD Negeri Se-Wilayah I Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.. Terdapat perbedaan motivasi belajar IPS antara peserta didik yang diberi tes formatif terkoreksi dan peserta didik yang diberi tes formatif tak terkoreksi pada peserta didik Kelas V SD Negeri Se-Wilayah I Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara peserta didik yang diberi tes formatif terkoreksi dan peserta didik yang diberi tes formatif tak terkoreksi pada peserta didik Kelas V SD Negeri Se-Wilayah I Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Kata Kunci : Tes Formatif Terkoreksi

Abstract

This research aims at describing the differences of learning motivation and social subject learning outcomes between the students whose given corrected formative test and the subjects whose given incorrected formative test in clasc V of public elementary schools in region I of Lilirilau subdistrict of Soppeng district. This research is experiment research. The population was all public elemntary schools in region I of Lilirilau subdistrict in Soppeng district. The samples of the study were 2 schools chosen randomly, namely SDN 250 Bulu and SDN 107 Allimbangeng. The data collection in this research was conducted by using questionnaire and learning outcomes test. The data analysis technique used in this study was Multivariat Analysis Varians (MANOVA) of one path at the significance level α 0.05. The result of the research reveals that there are differences of learning motivation and social learning outcomes between the students whose given corrected formative test and the students whose given incorrected formative test in class V of public elementary schools in region I of Lilirilau in Soppeng district. There are differences of Social leaning motivation between the students whose given corrected formative test and the students whose given incorrected formative test in class V of public elementary schools in region I of Lilirilau in Soppeng district. There are differences of social learning outcomes between the students whose given corrected formative test and the students whose given incorrected formative test in class V of public elementary schools in region I of Lilirilau in Soppeng district.

Key Words : Formative Test Corrected

PENDAHULUAN

Pemahaman guru selama ini menganggap bahwa keberhasilan proses pembelajaran hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola media pembelajaran, metode pembelajaran dan penguasaan materi guru semata, sedangkan peranan pemberian tes formatif dengan baik tidak dianggap penting bahkan cenderung diabaikan oleh guru. Hal tersebut didukung oleh temuan dilokasi penelitian dalam hal ini SD Negeri Se-Wilayah I Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng melalui pengamatan dan wawancara terbatas dengan guru-guru, ditemukan bahwa selama ini guru tidak begitu menekankan pemberian tes formatif dengan tepat, namun lebih pada kemampuan mengelola pembelajaran, penerapan model dan metode pembelajaran yang terkemuka dan sebagainya. Tes formatif yang diterapkan selama ini cenderung bertujuan hanya pengecekan penerimaan materi peserta didik semata, namun upaya penerapan tes formatif untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar cenderung belum mendapatkan perhatian. Tindak lanjut tes formatif selama ini hanya berpusat pada informasi jawaban benar, jawaban salah, dan skor perolehan peserta didik semata, sedangkan usaha guru untuk memberikan koreksi terhadap respon peserta didik belum dilakukan. Untuk itu, praktik penerapan tes formatif selama ini dianggap perlu dilakukan suatu usaha peningkatan kualitas agar motivasi peserta didik untuk belajar dan hasil belajar peserta didik di masa yang akan datang bisa lebih dimaksimalkan.

Ilustrasi permasalahan yang telah dikemukakan tersebut, mendorong dan menginspirasi peneliti untuk melakukan suatu inovasi penerapan tes formatif dengan adanya koreksi terhadap respon/jawaban peserta didik. Tes formatif terkoreksi yang dimaksud dalam hal ini ialah suatu bentuk tes formatif dimana respon/jawaban peserta didik diberikan koreksi sedemikian rupa dengan upaya untuk lebih menguatkan pemahaman peserta didik terhadap

materi ajar. Koreksi terhadap respon/jawaban peserta didik tersebut diduga akan berdampak baik bagi motivasi belajar peserta didik begitu pula pada hasil belajar peserta didik. Hal tersebut didasarkan atas temuan Marwati (2013: 58) bahwa pemberian tes formatif terkoreksi memberi pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan suatu kajian teoretik dan empirik melalui suatu penelitian eksperimen dalam pembelajaran IPS di kelas. Untuk itu rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

Bagaimanakah motivasi belajar IPS peserta didik yang diberi tes formatif terkoreksi?

Bagaimanakah motivasi belajar IPS peserta didik yang diberi tes formatif tak terkoreksi?

Bagaimanakah hasil belajar IPS peserta didik yang diberi tes formatif terkoreksi?

Bagaimanakah hasil belajar IPS peserta didik yang diberi tes formatif tak terkoreksi?

Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar IPS antara peserta didik yang diberi tes formatif terkoreksi dan peserta didik yang diberi tes formatif tak terkoreksi pada peserta didik Kelas V SD Negeri Se-Wilayah I Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng?

Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar IPS antara peserta didik yang diberi tes formatif terkoreksi dan peserta didik yang diberi tes formatif tak terkoreksi pada peserta didik Kelas V SD Negeri Se-Wilayah I Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng?

Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara peserta didik yang diberi tes formatif terkoreksi dan peserta didik yang diberi tes formatif tak terkoreksi pada peserta didik Kelas V SD Negeri Se-Wilayah I Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng?

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam

penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan hal-hal berikut.

Motivasi belajar IPS peserta didik yang diberi tes formatif terkoreksi.

Motivasi belajar IPS peserta didik yang diberi tes formatif tak terkoreksi.

Hasil belajar IPS peserta didik yang diberi tes formatif terkoreksi.

Hasil belajar IPS peserta didik yang diberi tes formatif tak terkoreksi.

Perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar IPS antara peserta didik yang diberi tes formatif terkoreksi dan peserta didik yang diberi tes formatif tak terkoreksi pada peserta didik Kelas V SD Negeri Se-Wilayah I Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Perbedaan motivasi belajar IPS antara peserta didik yang diberi tes formatif terkoreksi dan peserta didik yang diberi tes formatif tak terkoreksi pada peserta didik Kelas V SD Negeri Se-Wilayah I Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Perbedaan hasil belajar IPS antara peserta didik yang diberi tes formatif terkoreksi dan peserta didik yang diberi tes formatif tak terkoreksi pada peserta didik Kelas V SD Negeri Se-Wilayah I Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SD Negeri Se-Wilayah I Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Sampel dalam penelitian ini adalah dua sekolah yang dipilih secara acak yaitu SDN 250 Bulu dan SDN 107 Allimbangeng. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Multivariat Analisis Varians (MANOVA) satu jalur dengan taraf signifikansi α 0.05. Untuk melakukan pengujian hipotesis, maka diperlukan hipotesis statistik. Berikut ini adalah hipotesis statistik :

1. $\mu_1 = \mu_2$
yang berarti semua nilai rata-rata sama besar (tidak berbeda), lawan
: paling sedikit ada satu nilai rata-rata perolehan yang berbeda.

2. $\mu_1 > \mu_2$: lawan

3. $\mu_1 < \mu_2$: lawan

Keterangan :

= rata-rata motivasi belajar peserta didik yang diberi perlakuan tes formatif terkoreksi.

= rata-rata motivasi belajar peserta didik yang diberi perlakuan tes formatif tak terkoreksi.

= rata-rata hasil belajar IPS peserta didik yang diberi perlakuan tes formatif terkoreksi.

= rata-rata hasil belajar IPS peserta didik yang diberi perlakuan tes formatif tak terkoreksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian yang pertama dinyatakan bahwa pada hipotesis tersebut diputuskan untuk menolak H_0 yang bermakna bahwa adanya perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar IPS antara peserta didik yang diberi tes formatif terkoreksi dan peserta didik yang diberi tes formatif tak terkoreksi pada peserta didik Kelas V SD Negeri Se-Wilayah I Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Jika ditinjau dari rerata skor tampak bahwa skor dari kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan tes formatif terkoreksi) memiliki rerata yang lebih besar. Hal tersebut bermakna bahwa secara empirik terbukti motivasi belajar IPS dan hasil belajar IPS pada kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan tes formatif terkoreksi) lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar IPS dan hasil belajar IPS pada kelompok kontrol (kelompok yang diberi perlakuan tes formatif tak terkoreksi).

Temuan empirik tersebut ternyata sesuai dengan tinjauan rasional atau konsep yang dikemukakan oleh Silverius (1991: 148), menyatakan bahwa tes formatif terkoreksi merupakan pemberian informasi yang diperoleh dari tes kepada peserta didik untuk memperbaiki atau meningkatkan pencapaian atau hasil belajarnya. Berdasarkan pendapat tersebut mengindikasikan bahwa koreksi pada tes formatif akan berdampak pada informasi yang diperoleh dari tes kepada peserta didik untuk memperbaiki atau meningkatkan pencapaian atau hasil belajarnya, sehingga dengan koreksi tersebut akan membangkitkan pemahaman peserta didik terhadap materi dengan maksimal.

Sebagaimana yang diketahui sebelumnya bahwa indikator tes formatif terkoreksi ialah adanya

catatan-catatan dari guru terhadap hasil kerja peserta didik. Angelo (1991: 74), menyatakan bahwa catatan yang diberikan pada kesalahan-kesalahan yang dibuat peserta didik dan disertai petunjuk pengerjaan yang benar akan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Peserta didik akan lebih aktif untuk mengikuti proses pembelajaran dan peserta didik lebih kreatif untuk mengkaji, menelaah, dan membaca kembali jawaban yang diberikan guru. Dengan keaktifan dan kreatif ini akan dapat meningkatkan daya ingat peserta didik mengenai pokok materi pelajaran yang bersangkutan. Pendapat tersebut mengindikasikan bahwa penerapan koreksi pada tes formatif akan membangkitkan motivasi peserta didik, di mana keaktifan peserta didik pada pembelajaran lebih meningkat sesuai dengan harapan.

Selanjutnya, tiga fungsi pokok koreksi menurut Silverius (1991: 149), yaitu: (1) sebagai alat informasi, (2) alat motivasi, dan (3) alat komunikasi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa fungsi koreksi sebagai informasi secara teoretis akan berdampak pada pengetahuan peserta didik terkait dengan materi ajar. Dengan meningkatnya pengetahuan peserta didik terhadap materi ajar, tentunya hal ini akan berdampak pada hasil belajar yang maksimal. Sedangkan fungsi koreksi sebagai motivasi secara teoretis akan berdampak pada meningkatnya motivasi peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Beberapa tinjauan teoretis tersebut mengindikasikan bahwa pemberian koreksi terhadap tes formatif IPS akan memberi pengaruh secara bersama-sama pada motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa temuan dalam penelitian ini tampaknya sejalan dengan tinjauan teoretis tentang tes formatif koreksi, motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik yang dikembangkan oleh pakar dalam bidang penilaian dan psikologi pendidikan. Oleh karena itu penelitian ini pada dasarnya sepakat untuk memutuskan bahwa pemberian tes formatif terkoreksi pada mata pelajaran IPS secara bersama-sama dapat meningkatkan motivasi belajar IPS dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian yang kedua dinyatakan bahwa pada hipotesis tersebut diputuskan untuk menolak H_0 yang bermakna bahwa adanya perbedaan motivasi belajar IPS

antara peserta didik yang diberi tes formatif terkoreksi dan peserta didik yang diberi tes formatif tak terkoreksi pada peserta didik Kelas V SD Negeri Se-Wilayah I Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Jika ditinjau dari rerata skor tampak bahwa skor dari kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan tes formatif terkoreksi) memiliki rerata yang lebih besar. Hal tersebut bermakna bahwa secara empirik terbukti motivasi belajar IPS pada kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan tes formatif terkoreksi) lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar IPS pada kelompok kontrol (kelompok yang diberi perlakuan tes formatif tak terkoreksi).

Temuan empirik tersebut ternyata sesuai dengan tinjauan rasional atau konsep yang dikemukakan oleh Sardiman (2008: 87), secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang terhadap suatu objek terdiri atas faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Demikian pula halnya dengan motivasi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar pada hakikatnya faktor luar diri peserta didik yang bersangkutan. Motivasi ekstrinsik, berupa motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada rangsangan dari luar. Sebagai contoh, seorang peserta didik belajar karena mendapatkan perhatian, dan rangsangan lebih dari gurunya seperti pada kasus penelitian ini pemberian catatan koreksi pada hasil tes formatifnya.

Sejalan dengan tinjauan konseptual tersebut, hal lain dikemukakan oleh Marwati (2013: 32) Tes formatif terkoreksi pada dasarnya merupakan penilaian atau evaluasi yang dilaksanakan pada proses atau akhir kegiatan belajar mengajar yang hasil tes diperiksa dengan pemberian koreksi terhadap pekerjaan peserta didik dengan tujuan untuk melihat ketercapaian indikator yang telah dipelajari oleh peserta didik. Pemberian koreksi tersebut dimaksudkan sebagai rangsangan kepada peserta didik untuk lebih memahami materi ajar. Hal tersebut sebagai rangsangan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik baik bagi materi ajar secara khusus, maupun untuk dimensi mata pelajaran secara umum.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa temuan dalam penelitian ini tampaknya sejalan dengan kajian teknik motivasi belajar yang dikembangkan oleh pakar dalam bidang

psikologi pendidikan. Sehingga pada dasarnya sepakat untuk memutuskan bahwa pemberian tes formatif terkoreksi dapat meningkatkan motivasi belajar IPS peserta didik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian yang kedua dinyatakan bahwa pada hipotesis tersebut diputuskan untuk menolak H_0 yang bermakna bahwa adanya perbedaan hasil belajar IPS antara peserta didik yang diberi tes formatif terkoreksi dan peserta didik yang diberi tes formatif tak terkoreksi pada peserta didik Kelas V SD Negeri Se-Wilayah I Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Jika ditinjau dari rerata skor tampak bahwa skor dari kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan tes formatif terkoreksi) memiliki rerata yang lebih besar. Hal tersebut bermakna bahwa secara empirik terbukti hasil belajar IPS pada kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan tes formatif terkoreksi) lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPS pada kelompok kontrol (kelompok yang diberi perlakuan tes formatif tak terkoreksi).

Temuan empirik tersebut ternyata sesuai dengan konsep sebelumnya yang dikemukakan oleh Marwati (2013) yang menyimpulkan bahwa pemberian tes formatif terkoreksi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Watansoppeng Kabupaten Soppeng serta merekomendasikan adanya pemberian koreksi di setiap pelaksanaan tes formatif kepada peserta didik. Hal tersebut dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam belajar dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, temuan serupa juga dikemukakan oleh Widiartini (2014) yang menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diberi perlakuan koreksi umpan balik tes formatif lebih tinggi dengan kelompok peserta didik yang tidak diberi umpan balik koreksi pada tes formatif. Hal tersebut diungkapkan atas temuan bahwa peserta didik yang diberi tes formatif terkoreksi lebih mudah memahami kesalahan jika dibandingkan dengan kelompok peserta didik yang hanya diberi informasi skor saja, sehingga dengan adanya koreksi dapat membantu peserta didik dalam belajar dan meningkatkan pemahamannya terhadap materi atau kompetensi yang telah diujikan.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa temuan dalam penelitian ini tampaknya sejalan dengan kajian tes formatif yang dikembangkan

sebelumnya dalam meningkatkan hasil belajar. Sehingga pada dasarnya sepakat untuk memutuskan bahwa teknik penskoran pinalti menghasilkan indeks reliabilitas yang lebih stabil jika dibandingkan dengan teknik penskoran tanpa koreksi. Pemberian tes formatif terkoreksi dapat meningkatkan motivasi belajar IPS peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian hipotesis, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bahasan sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Motivasi belajar IPS pada kelompok peserta didik yang diberi tes formatif terkoreksi berada pada kategori sangat tinggi.

Motivasi belajar IPS pada kelompok peserta didik yang diberi tes formatif tak terkoreksi berada pada kategori tinggi.

Hasil belajar IPS pada kelompok peserta didik yang diberi tes formatif terkoreksi berada pada kategori sangat tinggi.

Hasil belajar IPS pada kelompok peserta didik yang diberi tes formatif tak terkoreksi berada pada kategori tinggi.

Terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar IPS antara peserta didik yang diberi tes formatif terkoreksi dan peserta didik yang diberi tes formatif tak terkoreksi pada peserta didik Kelas V SD Negeri Se-Wilayah I Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Artinya pemberian tes formatif terkoreksi memberi pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar IPS peserta didik.

Terdapat perbedaan motivasi belajar IPS antara peserta didik yang diberi tes formatif terkoreksi dan peserta didik yang diberi tes formatif tak terkoreksi pada peserta didik Kelas V SD Negeri Se-Wilayah I Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Artinya pemberian tes formatif terkoreksi memberi pengaruh terhadap motivasi belajar IPS peserta didik.

Terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara peserta didik yang diberi tes formatif terkoreksi dan peserta didik yang diberi tes formatif tak terkoreksi pada peserta didik Kelas V SD Negeri Se-Wilayah I Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Artinya pemberian tes formatif terkoreksi memberi pengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik.

Saran

Berdasarkan pada beberapa uji hipotesis penelitian, pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian ini, maka disarankan hal-hal sebagai berikut.

Dalam praktik pengukuran pendidikan khususnya yang terkait dengan penggunaan tes formatif, maka hendaknya guru memberikan koreksi terhadap respon atau pekerjaan peserta didik, karena hal itu berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, maka hendaknya dalam menerapkan tes formatif di kelas, guru memberikan koreksi terhadap respon atau pekerjaan peserta didik, karena hal tersebut terbukti teruji memaksimalkan hasil belajar peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. & Khaeruddin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Angelo, Thomas A. 1991. *Early Lessons From Success*. New York: Maxwell Macmillan International Publishing Group.
- Azwar, S. 2010. *Tes Prestasi (Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Black, Paul & William, Dylan. 2009. *Inside the Black Box: Raising Standards Through Classroom Assessment*. Phi Delta Kappa International Journal.
- BSNP. 2007. *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*.
- Cruickshank, Donald R., Jenkins, Deborah Brainer, & Metcalf, Kim K. 2006. *The Act of Teaching*. New York: The Mc-Graw-Hill Companies Inc.
- Daryanto, 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Djaali & Muljono, P. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Djamarah. S. B. dan Zain. A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gronlund, N. 1985. *Measurement and Evaluation in Teaching*. London: Prentice-Hall.
- Himam, Fathul. 2004. *Rekayasa Sistem Penilaian Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: HEPI.
- Hopkins, Charles & Antes, Richard L. 1989. *Classroom Testing Construction*. Illionis: F. E. Peacock.
- Jarolimek, John. 1982. *Social Studies in Elementary Education*. London: Mav Milan.
- Kusaeri & Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mansur., Rasyid, H., & Sunarto. 2009. *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Mardapi, D. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Mardapi, D. 2012. *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Marwati. 2013. *Pengaruh Tes Formatif Terkoreksi Segera Terhadap Hasil Belajar Kimia (Studi Eksperimen Semu Peserta Didik SMA Negeri 2 Watansoppeng)*. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM.
- Nasution, S. 1989. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung: Jermnas.
- Nitko, Anthony. 1996. *Educational Assessment of Student*. New York: Prentice-Hall Inc.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rasyid, H. & Mansur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- Rusdi, Muhammad dkk. 1983. *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Surabaya: Tim IPS FPIS IKIP Surabaya.
- Ruslan. 2009. *Validitas Isi*. Buletin Pa' biritta. No. 9. Tahun VI, 36 - 37.
- Salam, S. & Bangkona, D. 2010. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Makassar: PPs UNM.
- Sardiman. A. M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silverius, Suke. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: Pusat Penelitian Pendidikan.

- Slameto. 1995. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sleeter, Christine. 2005. Un-Standardizing Curriculum, Multicultural Teaching in the standards-Based Classroom. New York: Teachers College Press.
- Soemantri, M. N. 2001. Mengagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudijono, A. 2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 2012. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. 2005. Pengembangan Alat Ukur Psikologis. Yogyakarta: Andi.
- Syah. M. 2000. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Pengembangan Prodi PEP PPs UNM. Sistematika Penulisan Proposal dan Laporan Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: Prodi PEP PPs UNM.
- Uno, H. B & Koni, S. 2012. Assessment Pembelajaran (Salah Satu Bagian Penting dari Pelaksanaan Pembelajaran yang tidak dapat diabaikan adalah penilaian pembelajaran). Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiartini, Ketut. 2014. Umpan Balik Model Pembelajaran Pada Materi Membuat Pola Busana. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Widoyoko, S. E. P. 2012. Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik). Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Winkel, W.S. 1991. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia.
- Wirawan. 2011. Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zaenul, Asmawi & Nasution, Noehi. 2005. Penilaian Hasil Belajar. Jakarta: PAU-PPAI. Universitas Terbuka.

